Al-Bahtsu
Jurnal Penelitian Pendidikan Islam

Publish by UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
ISSN: P 2527-6875 | E 2684-9569
Vol. 08, No. 01, June 2023 | Pages. 35-42
This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarunggu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Sefty Monita Sari

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

seftymonita26@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze (1) The strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling religious culture in the State Special School 1 Bengkulu City. (2) The impact of deaf students' behavior from the implementation of religious culture planting and (3) The influencing factors in the process of instilling religious culture in the State Special School 1 Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative using a phenomenological approach and a pedagogic approach. Techniques Data collection is done through observation, interviews and documentation. The results showed first, that the strategy of Islamic religious education teachers in instilling religious culture in the State Extraordinary School 1 Bengkulu City through the stages of planning, implementation and evaluation, in the process of instilling religious culture in deaf students was carried out using power strategies, refraction strategies and exemplary strategies used in the internalization process to deaf students. For the types of religious culture that are applied (1) Muslim attire, (2) smiling, greeting and greetings, (3) praying dzuhur in congregation and praying dhuha, (4) reading the Qur'an, (5) self-development and (6) infaq/sadaqa. Second, the impact of student behavior on the cultivation of religious culture can be seen in daily habits, namely (1) respect for teachers, (2) tolerance and (3) mutual cooperation. Third, the influencing factors in the process of instilling a religious culture consist of supporting factors, namely the cooperation of all teachers and the inhibiting factors, including facilities and infrastructure, parental participation, and language limitations.

Keywords: Teachers Strategy; Religious Culture; Deaf Student;

How to cite this article:

Sari, S.M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarunggu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(1), 35-42.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menyebabkan terjadinya krisis moral yang melanda bangsa Indonesia yang nampaknya menjadikan sebuah kegelisahan bagi semua Kalangan. Hal ini telah tampak dari kasus yang terus mengalami peningkatan. Krisis ini menjadi kian kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memprihatinkan seperti terjadinya tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiyaan yang disertai dengan pembunuhan. Saat ini Indonesia telah banyak dipengaruhi oleh model kehidupan dari budaya Barat yang masuk secara perlahan melalui kemajuan iptek. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan cepatnya Budaya asing masuk ke Indonesia. Anak-anak sekarang sangat mudah mengakses internet baik hal yang positif maupun negatif yang didapatkan dari sosial media. Sehingga gaya hidup, cara berpakaian dan kebiasaan orang Barat diikuti.Hal ini tidak hanya diikuti oleh anak normal akan tetapi pada anak berkebutuhan khusus.

Pengaruh budaya Barat sangat merugikan dan meresahkan, karena dapat merusak moral terutama pada anak berkebutuhankhusus tunarungu. Permasalahannya adalah anak penyandang tunarungu mengalamikesulitan bahasa sehingga sulit untuk mengartikan dan memahami kata-kata yang didapatkan dari sosial media, mereka hanya mampu melihat dan mengikuti semua kejadian disekitar akan tetapi tidak mampu untuk membedakan yang baik dan tidak.

Budaya Barat ini sangat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap akidah Islam seperti dalam hal beretika dan berprilaku sopan, tak hanya anak normal akan tetapi anak berkebutuhan khusus. Dilihat dari cara berbusana yang sangat melanggar syariat Islam seperti memakai rok mini, levis, berhijab tapi dengan baju yang ketat, berbusana tapi telanjang yang mana semuanya ini terlahir dari Budaya Barat, sehingga perlu adanya pembinaan dan pengajaran melalui Pendidikan bagi semua, karena pendidikan merupakan elemen terpenting yang tidak bisa terpisahkan dari unsur kehidupan manusia.

Pendidikan disebut sebagai pondasi dalam membentuk kecerdasan, keterampilan dan kepribadian untuk mendukung seseorang di segala bidang. Kebutuhan akan Pendidikan yang lebih tinggi dirasakan bagi semua kalangan tak terkecuali kepada anak berkebutuhan khusus. Mengacu kepada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan nasional pasal 32 yang telah mengatur pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Implementasinyamelaluipermendiknas RI No 70 tahun 2009 pasal 1 tentang pendidikan inklusif.

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu karena sebagaimana tujuan dari Pendidikan Agama Islam bagi ABK yaitu menumbuhkan akidah melalui pemberian,pemanfaatan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman,pembiasaan kepada peserta didik tentang Agama Islam. Oleh sebab itu penanaman budaya religius di sekolah luar biasa harus terus dilakukan bagi anak tunarungu.Salah satu alternatif yang digunakan untuk menghindari pengaruh Budaya luar dengan menanamkan niai-nilai Islam melalui budaya religius yang nantinya sebagai salah satu upaya pencegahan. Proses penanaman budaya religius pada anak tunarungu yang dilakukan guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pelajaran didalam kelas akan tetapi juga bertugas dalam menanamkan budaya

religius pada anak tunarungu diluar kelas. Dan salah satu faktor yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah seorang guru sehingga dalam proses menanamkan budaya religius di sekolah perlu adanya kerjasama antara warga sekolah, kepala sekolah dan peserta didik agar dapat tercapainya tujuan Pendidikan.

Upaya menanamakan nilai-nilai Agama terhadap anak yang berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri 1 kota Bengkulu tidak semudah seperti menanaman nilai-nilai Agama pada anak normal. Oleh sebab itu membutuhkan pengelolaan yang baik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama islam melalui proses pembiasaan, teladan, cerita, nasehat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mengetahui dan menemukan beberapa permasalahan seperti, Peneliti melihat peserta didik tunarunggu dalam proses belajar mengajar di kelas ada peserta didik yang memainkan handphone disaat guru menjelaskan materi pembelajaran. Ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua sebagian anak tunarungu menghormati dengan memberikan senyum, sapa, dan salam, akan tetapi ada juga yang bersikap acuh tak acuh, masih ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus seperti tidak menggunakan baju sesuai dengan aturan sekolah, tidak mau melakukan sholat berjamah, berkelahi dengan temannya, berpacaran dan anak tunarungu sangat mudah terpengaruh dengan adanya kemajuan Iptek sehingga mengakibatkan perilaku negatif. Hal ini memunculkan ketertarikan peneliti dalam mengetahui lebih jauh tentang "Strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan budaya religius pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan pedagogik. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu. Dengan sumber datanya adalah guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik tunarugu lalu untuk mendapatkan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data didapat Analisis data diperoleh dari triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada ABK Tunarungu Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

1) Perencanaan

Dalam hal penanaman budaya religius bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru melalui pembuatan program yang disesuaikan dengan tingkat ketunaan para peserta didik tunarungu.Dalam proses perencanaan tentunya memerlukan pendekatanpendekatan yang membantu proses penanaman budaya religius yang akan diterapkan kepada peserta didik tunarungu. Dalam hal ini kepala sekolah SLB Negeri 1 Kota Bengkulu menggunakan pendekatan pembiasaan yang di terapkan kepada peserta didik Tunarungu,melaluipendekatan pengalaman dan

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

pendekatan pembiasaan ini peserta didik akan secara individual atau kelompok untuk belajar mengimplementasikan nilainilai keagamaan secara langsung atau tidak langsung.

Proses penanaman budaya religius di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru PendidikanAgamaIslammenyampaikanbahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan individual yang mana dalam pendekatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan secara perorangan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik tunarungu dalam proses implementasinya. Proses Implementasi budaya religius yang dilakukan di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru maupun kepala sekolah agar bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Proses penanaman budaya religius oleh kepala sekolah SLB Negeri 1 Kota Bengkuludengan menggunakan strategi power strategi yang mana strategi ini bisa di terapkan kepada peserta didik tunarungu melalui proses bimbingan dan mencontohkan kepada peserta didik melalui kekuasaan yang dimiliki, sehingga mempermudah dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman budaya religius yaitu menggunakan: pertama, strategi pembiasaanKedua, strategi keteladanan yaitu strategi yang mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.

2) Pelaksanaan

Penanaman budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya,di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu bahwa pada proses pelaksanaan budaya religius, kegiatan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik tunarungu meliputi :

a) Busana muslim

SLB Negeri 1 Kota Bengkulu telah menerapkan untuk berpakaian menutup aurat atau berbusana muslim yang setiap harinya digunakan oleh peserta didik, Dengan adanya penerapan berbusana muslim ini dapat membantu peserta didik tunarungu untuk menjalankan perintah Allah serta memotivasi mereka untuk melindungi diri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 59 perintah untuk menutup aurat.

b) Senyum, Sapa dan Salam

Budaya senyum, sapa dan salam merupakan salah satu dari budaya religius yang diterapkan di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, sebagaimana anjuran dalam Islam untuk saling menyapa muslim nya ketika bertemu. Dengan adanya pembiasaan senyum, sapa dan salam ini dapat membentuk karakter peserta didik tunarungu serta membangun kecerdasan spiritual dan sebagai bentuk komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

c) Sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha

Anak-anak tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu di biasakan untuk melakasanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah dengan penerapan ibadah ini peserta didik diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu mengerjakan perintah Allah walaupun dengan keterbatasan fisik atau mental yang mereka punya. Walaupun dalam implementasinya peserta didik masih mengalami kesulitan.

d) Membaca Al-Qur'an

Dalam hal pembelajaran al-qur'an dilakukan SLB Negeri 1 peserta didik tunarungu diawali dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kemudian dikomunikasikan melalui komunikasi oral maupun totaldengan menggunakan bahasa isyarat dan gerakan bibir. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak tunarungu itu berbeda dengan normal pada umumnya untuk itu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pengajaran al-Qur'an lebih ditekankan kepada pengenalan huruf hijaiyah kepada peserta didik tunarungu dengan mengikuti apa yang di terangkan oleh gurunya.

e) Pengembangan Diri

Proses penanaman budaya religius dilakukan juga melalui pengembangan diri dimana pengembangan diri ini memberikan kesempatan kepada peserta didik tunarungu yang ada di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu untuk mengembangkan kemampuan mereka baik dibidang Agama maupun sosial nya, dengan pengembangan diri perserta didik dibebaskan untuk belajar dengan dibantu oleh guru agar proses pengembangan diri dapat berjalan dengan efektif dan dapat mempermudah proses penanaman nilai-nilai keagamaan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

f) Infaq/ Sadaqoh

Infaq/ Sadaqoh merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih diri peserta didik untuk saling berbagi dan peduli dengan orang lain dengan menyisihkan sebagian harta untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, dengan penanaman budaya religius di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu mampu membangkitkan kesadaran diri peserta didik untuk saling berbagi kepada sesamanya, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah/2:195 yang mana Allah sangat menyukai orangorang yang slelau mengeluarkan Sebagian hartanya untuk orang lain dan kepentingan umum.

3) Evaluasi

Proses evaluasi dalam penanaman budaya religius di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dilakukan melalui evaluasi secara lisan atau secara langsung yang dilihat dari aktivitas sehari-hari peserta didik tunarungu dan dilihat juga dari hasil penghafalan materi-materi keagamaanmereka agar bisa menetukan keberhasilan peserta didik.

Dampak Perilaku Peserta Didik Tunarungu Dari Proses Penanaman Budaya Religius di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Dampak perilaku peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dengan adanya budaya religius disekolah yaitu sudah dapat terlihat dari sikap, sifat dan tingkah laku dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu di tunjukkan melalui sikap menghormati guru dengan membantu guru dan berusaha untuk bersikap sopan santun terhadap guru serta dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal yang dilarang.

Terlihat pula dengan adanya budaya religius terhadap peserta didik tunarungu ini dapat membentuk sikap toleransi terhadap diri untuk selalu menghargai serta menghormati pendapat orang lain baik itu teman, guru dan lainnya kemudian membantu ketika teman mengalami kesulitan dan kesusahan. Dengan adanya budaya religius ini dapat membentuk sikap gotong royong para peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu saling membantu untuk menjaga kebersihan kelas dan berusaha untuk membantu teman ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menjelaskan kembali menggunakan bahasa isyarat.

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Penanaman Budaya Religius

Dalam implementasi penanaman budaya religius yang dilakukan di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambatdalamproses pelaksanaannya. Sebagaimana hasil yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penanaman budaya religius untuk faktor pendukung terlihat dari dukungan pihak sekolah dengan adanya kerjasama seluruh masyarakat sekolah dalam proses penanaman budaya religius kepada anak tunarunggu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, kemudian adanya programprogram keagamaan yang diberikan kepada peserta didik tunarungu. dalam proses penanaman budaya religius tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Faktor penghambat dalam proses penanaman budaya religius di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu bagi anak tunarungu yaitu sarana dan prasarana karena sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran namun sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu fasilitas masjid yang belum cukup memadai untuk menampung secara keseluruhan peserta didik ketika mengadakan kegiatan keagamaan, serta belum adanya buku pembelajaran PAI khusus Tunarungu, kemudian dalam proses penanaman budaya religius ini masih kurangnya dukungan atau partisipasi dari orang tua peserta didik yang mana mereka telah menyerahkan semuanya kepada sekolah sehingga pengulangan atau pembiasan dirumah jarang dilakukan. Kemudian faktor penghambat lainnya dalam proses penanaman budaya religius yaitu keterbatasan bahasa yang mana dalam proses komunikasi sering mengalami hambatan karena kesulitan dalam menggunakan bahasa isyarat.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dengan menggunakan strategi power strategi, strategi pembiasan dan strategi keteladanan yang digunakan dalam proses internalisasinya kepada peserta didik tunarungu, kemudian dalam proses penanaman budaya religius yang diberikan kepada peserta didik tunarungu yaitu membiasakan menggunakan pakaian seragam sekolah yang panjang kemudian menerapkan budaya senyum, sapa dan salam, sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha, setelah itu melalui kegiatan membaca al-qur'an, pengembangan diri dan yang terakhir melalui infaq/sedekah.

Dampak perilaku peserta didik dari penanaman budaya religius yaitu terlihat pada kebiasaan sehari-hari yang sudah secaraperlahan dengan selalu menghormati guru,kemudian toleransi terhadap perbedaan dan tidak menjatuhkan sesama anak tunarungu lainnya, serta melakukan kegiatan gotong royong.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman budaya religius yaitu; 1). Faktor pendukung terdiri dari Kerjasama antara seluruh guru dalam proses penanaman budaya religius kemudian untuk 2). Faktor penghambat terdiri dari sarana prasana, partisipasi orang tua, dan keterbatasan bahasa yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Amka, Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Adibah Ida Zahara, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam", Jurnal Inspirasi, Vol. 1, No 1, 2017.

Arifin Gus, Keutamana Zakat, Infaq Dan Sedeqah, Quanta,2016.

Ahmad Rois Dan Chairani Astina, "Implementasi Metode Material Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SLB Purwosari Kudus ".Jurnal PPKM III , ISSN 2354-869X, 2018.

Assingkily Muhammad Shaleh, Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia), (Yogyakarta: K-Media, 2021 Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009.

Haliza Nur, Dkk, "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu Dalam Memahani Bahasa)".Jurnal Metabasa: Volume 2, Volume 1, Juni 2020.

Huliyah Muhiyatul, Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini, DIY:Jejak Pustakaa, 2021.

Nata Abuddin, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009.

Permatasari Putri & Sri Widodo, Perencanaan Dan Evaluasi, Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Ramadhani Yuia Rizki, DKK, Dasar-dasar perencanaan Pendidikan, Yayasan kita menulis, 2021.

Rois Ahmad Dan Chairani Astina, "Implementasi Metode Material Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SLB Purwosari Kudus ".Jurnal PPKM III , ISSN 2354-869X, (2018).

Sahlan, Asmaun Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi. Malang: UIN Malik Press, 2011.

Sanjaya Wina, Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Pramedia Group: 2008.

Setiawan Muhammad Andri & Karyono Ibnu Ahmad, Layanan-Layanan Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'ani Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30, DIY: Deepublish Cv Budi Utama, 2022.

Suparno, Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Sutejo, Peningkatan Pemahaman Kosata Dengan Metode Problem Based Learning Pbl Pada Anak Tunarungu Kelas 5 SLB Muhammadiyah Purworejo.

Saihu Made, Manajeman Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren, Tanggerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020.

Sumara Dadan, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Jurnal Penenlitian &PPM, Vol, 4. No: 2

Tambunan Hardi, Manajeman Pendidikan, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021

Huzaemah T Yanggo, Generasi Muda dan Kehancuran Bangsa, Al-MizanVol. 4, No.1

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

Zanki Harit azmi, penanaman religius culture di lingkungan madrasah, jawa barat : adanu abimata, 2021